

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI *SELF EFFICACY* PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Muhammad Aditya Saleh¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang², Mahmudah Hasanah³, Alfi Fadhilah Hakim Harahap⁴

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, maditya170703@gmail.com

²Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, monryfngn@ulm.ac.id

³Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, mahmudahhasanah@unlam.ac.id

⁴Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, alfi.hrp@ulm.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p404-415>

Article history

Received

15 June 2024

Revised

2 September 2024

Accepted

6 September 2023

How to cite

Aditya, M., Ratumbusang M.F.N.G, Hasanah, M., & Harahap A.F.H. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Self Efficacy Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 404-415.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p404-415>

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Minat Berwirausaha

Keywords: *Family Environment, Entrepreneurship Education, Self Efficacy, Entrepreneurial Interest*

Corresponding author

Muhammad Aditya

Maditya170703@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui self efficacy pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Data-data dikumpulkan melalui Observasi serta Kuesioner dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 847 responden, dengan sampel 271 responden. Alat analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Self efficacy terhadap Minat berwirausaha mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial FKIP ULM. Serta terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial FKIP ULM melalui self efficacy sebagai variabel intervening.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Family Environment and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest through self-efficacy in Students of Social Science Department. The data were collected through observation and questionnaires and analyzed with a quantitative descriptive approach. The subjects in this study were students majoring in Social Sciences. The population used in this study amounted to 847 respondents, with a sample of 271 respondents. The analytical tool used is Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS version 3.0 software. The results showed that there is a significant influence directly between the family environment, entrepreneurship education, and self-efficacy on entrepreneurial interest of students majoring in social science FKIP ULM. And there is an indirect influence between the family environment and entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of students majoring in social science FKIP ULM through self efficacy as an intervening variable.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih mengalami masalah pengangguran (Putra & Melati, 2021). Terbatasnya lapangan pekerjaan ini membuat pemerintah harus berhadapan dengan tingginya angka pengangguran yang bisa membawa dampak sosial yang bisa berpengaruh terhadap sektor ekonomi, social dan keamanan (Julindrastuti dkk, 2022). Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai Negara, demikian halnya di Indonesia (Indriyani & Subowo, 2019). Hal ini disebabkan karena penduduk yang bertambah dan tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja (Delvanty & Ega, 2022). Pengangguran di Indonesia hampir separuhnya disumbangkan oleh lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya sangat banyak (Asnawi, 2012). Angka pengangguran dari pendidikan Tinggi sampai saat ini termasuk dalam kategori tinggi. Dimana semakin banyaknya angkatan kerja namun disisi lain kesempatan kerja sangatlah sedikit (Indriyani & Subowo, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2023 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2023 mencapai 5,32%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tahun 2023 turun sebesar 0,54% dibandingkan Agustus 2022 sebesar 5,86%. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia turun menjadi 7,86 juta orang pada bulan Agustus 2023, berkurang dari jumlah pada Agustus 2022 yang mencapai 8,42 juta orang. Walaupun ada penurunan, angka pengangguran di Indonesia masih tetap tinggi dalam jumlahnya. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir pemerintah memfokuskan program pembangunannya dengan upaya pengurangan pengangguran dan kemiskinan untuk peningkatan perekonomian (Ratumbusang & Rasyid, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan kepada mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa memilih bekerja sebagai PNS dan sejenisnya dibandingkan menciptakan usaha sendiri. Didapatkan bahwa hanya 15 (42%) mahasiswa yang memilih untuk bekerja sebagai wirausaha dan 21 (58%) mahasiswa memilih menjadi PNS, Pegawai Bank dan pekerjaan perusahaan lainnya. Ini disebabkan oleh ketergantungan mahasiswa pada pasar kerja yang tersedia, sehingga setelah lulus, mereka cenderung lebih memilih mencari pekerjaan daripada menjelajahi dan belajar peluang berwirausaha. Dengan keberadaan sejumlah mahasiswa yang tertarik untuk bekerja sebagai PNS dan sebagainya dibandingkan berwirausaha, hal tersebut menunjukkan bahwa menjadi karyawan atau pegawai dianggap lebih praktis dan minim risiko kerugian dibandingkan menjadi wirausaha karena

sebagai karyawan, seseorang memiliki gaji tetap setiap bulannya, mendapatkan bonus gaji, dan tidak perlu memikirkan modal awal dalam bekerja. Berdasarkan penelitian awal ini dapat dilihat bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha masih rendah.

Berwirausaha dipandang sebagai langkah strategis dalam upaya mengatasi permasalahan ekonomi bangsa seperti pengangguran (Mila, 2013). Seseorang yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri akan berdampak positif untuk orang lain juga (Hayati, 2022). Generasi muda sudah saatnya mengubah pola pandang, jangan hanya berfikir menjadi pegawai setelah lulus dari kuliah, apalagi Pegawai Negeri, menjadi wirausaha perlu dipikirkan sebagai pilihan (Indriyani & Subowo, 2019). Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha, sedangkan sebuah negara agar bisa maju idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa (Hayati, 2022). Sehingga salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan berwirausaha yang diharapkan mampu berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan beban negara (Adnyana & Purnami, 2016). Dengan demikian, meningkatnya kewirausahaan diharapkan perekonomian di Indonesia juga meningkat (Mutiarasari, 2018).

Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia juga tergantung dari minat berwirausaha masyarakatnya, mereka menyadari bahwa untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, mereka harus mampu menghadapi segala resiko (Ningsih & Nurrahmah, 2020). Salah satu hal yang mempengaruhi minat berwirausaha ialah Keluarga (Fahrurrozi dkk, 2020). Dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi wirausaha (Susanti, 2021). Anak yang berada pada lingkungan keluarga yang mayoritas berwirausaha, kemungkinan besar ketika anak tersebut dewasa juga akan menjadi seorang wirausaha (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Menurut Herdiman dalam Ratumbusang & Rasyid (2015), keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan anak. Anak yang berasal dari latar belakang pekerjaan orang tua yang bukan seorang wirausaha sangat mungkin untuk tidak menjadi seorang wirausaha juga (Ratumbusang & Rasyid, 2015). Oleh karena itu, Menurut Isdianto dkk (2005) dalam Suharti & Sirine (2012) pentingnya peranan keluarga dalam mendorong minat anak dalam berwirausaha diakui sebagian besar responden dalam penelitian yang dilakukan terhadap para mahasiswa peminat berwirausaha di Bandung.

Tidak dapat di pungkiri juga bahwa peran keluarga yang tinggi bersamaan dengan dimilikinya self efficacy dapat berpengaruh pada minat untuk berwirausaha mahasiswa (Risakotta & Sapulette, 2023). Seseorang yang

memiliki self efficacy yang tinggi akan cenderung memiliki minat yang tinggi pula dalam berwirausaha (Fahrani dkk, 2023). Sedangkan seseorang yang memiliki self efficacy rendah memiliki keraguan atas kemampuan yang dimilikinya dan mudah menyerah (Aisy & Sumartik, 2023). Dengan lingkungan keluarga cukup baik menunjukkan seseorang telah memiliki sikap self efficacy dengan tingkatan yang baik juga (Mugiyatun & Khafid, 2020). Oleh karena itu menurut Astri & Latifah (2017) dalam Ubaidillah dkk (2021) Self efficacy merupakan faktor penting dalam menentukan minat berwirausaha. Lalu menurut Hidayah & Wulandari (2022) Lingkungan keluarga berdampak positif dan berpengaruh terhadap self efficacy yang dimiliki seseorang. Semakin banyak dukungan yang didapatkan dari orang tua atau lingkungan keluarga maka dapat meningkatkan self efficacy anak untuk mengatasi segala risiko dalam berwirausaha (Lestari & Sukirman, 2020).

Penelitian Indriyani & Subowo (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy, serta ada pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap minat berwirausaha, pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. Kesempatan untuk sukses dalam berwirausaha berhubungan dengan tingginya tingkat self efficacy yang berkaitan dengan kewirausahaan pada individu (Farida & Nurkhin, 2016). Dengan Hal tersebut lingkungan keluarga yang baik serta mendukung seseorang untuk menjadi seorang wirausaha, tentu akan meningkatkan atau membentuk self efficacy dalam diri yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha (Indriyani & Subowo, 2019). Seseorang dengan lingkungan keluarga yang berlatar belakang wirausaha, diimbangi dengan memiliki self efficacy untuk berwirausaha maka orang tersebut akan percaya bahwa usahanya akan sukses (Lestari & Sukirman, 2020). Dengan demikian seseorang mempunyai self efficacy yang besar maka dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi pula, sebab mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam melakukan suatu usaha atau bisnis (Agustin & Trisnawati, 2021).

Selain itu sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha, perguruan tinggi memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha masyarakat khususnya mahasiswa (Putri, 2017). Pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan untuk menumbuhkan minat berwirausaha (Farida & Nurkhin, 2016). Menurut Isrososiawan (2013) dalam Kusmintarti dkk (2017) Pendidikan kewirausahaan merupakan aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan

karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa. Menurut Aryaningtyas & Palupiningtyas (2017) Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur). Menurut Fatoki (2014) dalam Adnyana & Purnami (2016) Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Hasil penelitian Chen dkk (2010) dalam Kusmintarti dkk (2017) yang mengkaji pendidikan kewirausahaan, menyatakan bahwa mahasiswa yang berpengalaman mengembangkan berbagai keterampilan teknis dan pelatihan lebih percaya diri menjadi wirausaha. Pendidikan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis dan membentuk atribusi psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan self efficacy (Kirana dkk, 2018).

Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu hal yang penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausaha. Minat ini memiliki dampak penting terhadap persiapan individu untuk masa depan, khususnya dalam menciptakan peluang pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa adalah melalui partisipasi aktif lingkungan keluarga, dengan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membentuk menjadi seorang wirausaha, menciptakan keyakinan dan kepercayaan diri yang memengaruhi minat berwirausaha. Lalu dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi maka mahasiswa akan memahami konsep dalam kewirausahaan, membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur) sehingga pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Oleh karena itu Penelitian ini memiliki kombinasi unik dari variabel yang diteliti, yakni pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, serta penggunaan self efficacy sebagai variabel intervening. Penelitian ini menyoroti bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi minat berwirausaha secara tidak langsung melalui peningkatan self efficacy. Selain itu, fokus pada mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial memberikan perspektif baru karena kebanyakan penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada mahasiswa jurusan ekonomi atau bisnis. Dengan

pendekatan holistik ini, penelitian menawarkan wawasan relevan yang aplikatif untuk program pengembangan kewirausahaan di institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 271 mahasiswa dari angkatan 2021-2023 jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM, yang dipilih menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dengan rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2018) Proportionate Stratified Random Sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pemilihan teknik tersebut karena populasi penelitian terdiri dari tiga kelompok mahasiswa berdasarkan tahun angkatan yang berbeda.

Jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, di mana responden diberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Kuesioner ini biasanya disebar oleh peneliti secara tertutup atau disebar dengan cara menjaga kerahasiaan atau privasi, mungkin tanpa publikasi luas atau distribusi terbuka, dan responden biasanya hanya terdiri dari individu atau kelompok yang dipilih secara spesifik oleh peneliti. Teknik skala yang digunakan adalah skala Likert. Dalam teknik ini, responden diberikan pilihan kategori jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) untuk penilaian skor skala Likert.

Indikator dari masing masing variabel diambil dari penelitian sebelumnya antara lain: (1) variabel minat berwirausaha terdiri dari 4 indikator menurut Safari (2003) dalam Palebangan dkk (2022) menyebutkan indikator minat berwirausaha adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. (2) Variabel *Self Efficacy* menurut Bandura (1997) dalam (Ningsih & Nurrahmah, 2020) terdiri dari 3 indikator yaitu Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*). Kekuatan (*strength*), dan Generalisasi (*generality*). (3) Variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari 3 indikator yaitu menciptakan keinginan berwirausaha, menambah wawasan, dan menyadari adanya peluang bisnis (Purnami & Adnyana, 2016). (4) Variabel lingkungan keluarga menurut Sakina (2018) dalam Wongso dkk (2021) memiliki 4 indikator adalah dukungan orang tua, pekerjaan orang tua, sikap dan perlakuan orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga.

Teknik uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 3 dengan uji Model Pengukuran atau Outer Model. Uji ini menunjukkan validitas dan reliabilitas dari masing-masing indikator. Pada uji outer model terdapat tiga tahap, yaitu uji Convergent Validity,

Discriminant Validity dan Reliabilitas (Ghozali & Latan, 2015).

Teknik analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Model Struktural atau inner model SmartPLS 3.0 yang terdiri dari 3 tahap yaitu Q^2 predictive relevance, R Squares, dan Bootstrapping (Uji hipotesis) (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk menguji hipotesis, model harus memenuhi uji goodness of fit sehingga selanjutnya dapat dilakukan analisis uji signifikansi. Pengujian goodness of fit dapat dianalisis melalui nilai Q^2 , R^2 . Nilai Q^2 harus >0 agar model mempunyai predictive relevance yang baik dan jika nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa nilai kurang memiliki predictive relevance (Agustia dkk, 2023). Nilai R^2 untuk melihat pengaruh dari variabel dalam penelitian dan diluar penelitian terhadap minat berwirausaha dan *self efficacy* sebagai variabel intervening. Nilai R^2 terdiri dari 0,75 berarti model kuat, 0,50 berarti model moderat dan 0,25 berarti model lemah (Agustia dkk, 2023). Setelah memenuhi uji goodness of fit, kemudian pengaruh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui uji signifikansi parsial yang dilihat melalui nilai p-value dan nilai t-statistik. Syarat variabel dependen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila taraf signifikansi $<0,05$ karena tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%. Pertimbangan lain dalam analisis uji t adalah dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Nilai t-tabel penelitian ini pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,96. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai t-statistik $> t$ -tabel (Jaya & Sumertajaya, 2008).

Tabel 1. Q^2 predictive relevance

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Lingkungan Keluarga	542.000	542.000	
Minat Berwirausaha	1084.000	756.864	0.302
Pendidikan Kewirausahaan	813.000	813.000	
Self Efficacy	542.000	413.772	0.237

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa nilai Q^2 Minat Berwirausaha sebesar 0.302 dan nilai Q^2 Self Efficacy sebesar 0.237. Maka dapat disimpulkan bahwa Minat Berwirausaha dan *Self efficacy* dinyatakan relevan untuk memprediksi model penelitian karena memiliki nilai $Q^2 > 0$. Setelah didapatkan Q^2 predictive relevance selanjutnya mengetahui nilai R Squares sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel 2. R Squares

	R Square	R Square Adjusted
Minat Berwirausaha	0.525	0.519
<i>Self efficacy</i>	0.350	0.345

Berdasarkan tabel 2, hasil R-Squares menunjukkan bahwa nilai pada variabel *Self Efficacy* adalah 0,350, nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh bersama Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self efficacy* sebesar 35% sisanya sebanyak 65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa R-Squares pada variabel *Self Efficacy* adalah lemah. Selanjutnya hasil R-Squares pada variabel Minat Berwirausaha sebesar 0,525, nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan intervening *Self efficacy* terhadap Minat Berwirausaha sebesar 52,5% sisanya sebanyak 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa R-Squares pada variabel Minat Berwirausaha adalah Menengah (Moderate).

Tabel 3. Bootstrapping (Pengaruh Langsung)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Lingkungan Keluarga -> Minat Berwirausaha	0.125	0.124	2.380	0.018
Lingkungan Keluarga -> <i>Self efficacy</i>	0.138	0.139	2.368	0.019
Pendidikan Kewirausahaan -> Minat Berwirausaha	0.441	0.437	7.219	0.000
Pendidikan Kewirausahaan -> <i>Self efficacy</i>	0.496	0.498	7.952	0.000
<i>Self efficacy</i> -> Minat Berwirausaha	0.273	0.278	4.517	0.000

Berdasarkan tabel 3, maka dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang sebelumnya sudah dirancang. Penjelasan pembuktian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama (H1) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 2,380 lebih besar dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0,018 lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H1) diterima yaitu Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

- 2) Hipotesis kedua (H2) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 2,368 lebih besar dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0,019 lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H2) diterima yaitu Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self efficacy*.
- 3) Hipotesis ketiga (H3) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 7,219 lebih besar dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
- 4) Hipotesis keempat (H4) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 7,952 lebih besar dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H4) diterima yaitu Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self efficacy*.
- 5) Hipotesis kelima (H5) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 4,517 lebih besar dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kelima (H5) diterima yaitu *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Tabel 4. Bootstrapping (Pengaruh Tidak Langsung)

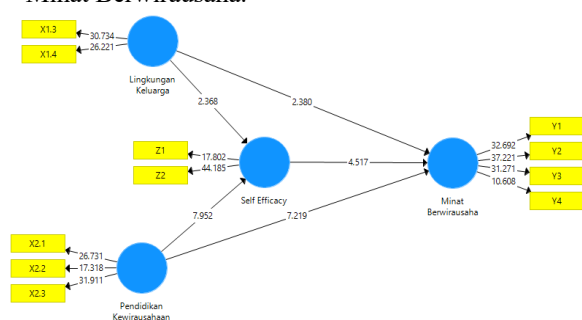
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Lingkungan Keluarga -> <i>Self Efficacy</i> - > Minat Berwirausaha	0.038	0.039	2.004	0.046
Pendidikan Kewirausahaan -> <i>Self Efficacy</i> -> Minat Berwirausaha	0.135	0.139	3.781	0.000

Berdasarkan hasil pada tabel 4, maka dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang sebelumnya sudah dirancang. Penjelasan pembuktian hipotesis sebagai berikut:

- 6) Hipotesis keenam (H6) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 2,004 lebih besar dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0.046 lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keenam (H6) diterima dimana *Self efficacy* berperan sebagai variabel intervening atau variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

- 7) Hipotesis ketujuh (H7) diperoleh nilai T-Statistik sebesar 3,781 lebih besar dari pada T-Value sebesar 1,96 dan nilai P Value sebesar 0.000 lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketujuh (H7) diterima dimana *Self efficacy* berperan sebagai variabel intervening atau variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.



Gambar 1. Bootstrapping (Uji Hipotesis)

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Uji Hipotesis pertama menyatakan Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini dapat dilihat melalui T-Statistik (2.380) lebih besar dari pada T-Value (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki, atau adanya dukungan berwirausaha dari keluarga maka semakin mendorong minat berwirausaha yang tinggi pada diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM, begitu juga sebaliknya. Menurut Adi (2021) peran orang tua sebagai bentuk dukungan terhadap anak-anak mereka dalam berwirausaha adalah dukungan sosial, instrumental, emosional, dan dukungan lainnya. Selain itu, nilai P Value dari variabel lingkungan keluarga (0.018) lebih kecil dari batas nilai tingkat signifikan 0,05. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif lingkungan kerja terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM adalah signifikan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Aini & Oktafani (2020) yang mana ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dimana hal ini berarti apabila lingkungan memberi pengaruh atau

mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin besar. Beberapa penelitian juga menghasilkan hasil yang serupa seperti penelitian Julindrastuti & Karyadi (2022) yang menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dimana hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga akan mengakibatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa ikut meningkat.

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM memiliki beberapa implikasi penting. Institusi pendidikan dapat mengembangkan program dukungan keluarga seperti seminar dan workshop, serta mengintegrasikan modul tentang peran keluarga dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga dalam berwirausaha. Selain itu, pendekatan holistik yang memperhatikan lingkungan sosial mahasiswa dan penguatan komunikasi antara institusi dan keluarga juga dapat diadopsi. Kebijakan institusional yang mendukung serta penelitian lanjutan tentang faktor-faktor spesifik dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat berwirausaha akan membantu dalam merancang intervensi yang tepat sasaran, sehingga minat berwirausaha mahasiswa dapat terus meningkat.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self efficacy*

Uji Hipotesis kedua menyatakan Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Self Efficacy. Hasil ini dapat dilihat melalui T-Statistik (2.368) lebih besar dari pada T-Value (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki maka akan semakin meningkat self efficacy pada diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM, begitu juga sebaliknya. Selain itu, nilai P Value dari variabel lingkungan keluarga (0.019) lebih kecil dari batas nilai tingkat signifikan 0,05. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif lingkungan kerja terhadap self efficacy Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM adalah signifikan.

Berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self Efficacy, sehingga hipotesis yang menyatakan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Self Efficacy Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM diterima. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Lestari & Sukirman (2020) ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap self efficacy. Bagaimana seseorang bersikap atau bertindak bisa dipengaruhi oleh keyakinan yang terbentuk dari pendapat atau pandangan orang-orang di sekitarnya, terutama

keluarga. Semakin banyak dan baik dukungan moral serta materiil dari keluarga, maka akan semakin meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Beberapa penelitian juga menghasilkan hasil yang serupa seperti penelitian (Mahardika et al., 2023) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap self efficacy mahasiswa. Dengan adanya lingkungan keluarga sebagai lingkungan sosial pertama maka dapat menciptakan self efficacy atau keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi mahasiswa untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM memiliki beberapa implikasi penting. Institusi pendidikan dapat mengembangkan program yang melibatkan keluarga untuk meningkatkan dukungan moral dan materiil, seperti sesi konseling keluarga dan workshop yang menekankan peran keluarga dalam pembentukan self efficacy. Selain itu, kurikulum dapat disesuaikan untuk mengajarkan pentingnya lingkungan keluarga dalam membangun keyakinan diri mahasiswa. Pendekatan holistik yang memperhatikan aspek sosial dan emosional mahasiswa serta kebijakan institusional yang mendukung lingkungan keluarga yang kondusif juga dapat diterapkan. Penelitian lanjutan tentang faktor-faktor spesifik dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi self efficacy akan membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, sehingga self efficacy mahasiswa dapat terus meningkat.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Uji Hipotesis ketiga menyatakan Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini dapat dilihat melalui T-Statistik (7.219) lebih besar dari pada T-Value (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM bisa jadi meningkatkan minat berwirausahanya, begitu juga sebaliknya karena pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik kewirausahaan memicu motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Selain itu, nilai P Value dari variabel pendidikan kewirausahaan (0.000) lebih kecil dari batas nilai tingkat signifikan 0,05. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM adalah signifikan.

Berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis yang menyatakan

pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM diterima. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Putri (2021) yang mana ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan kata lain Pendidikan dan pengetahuan yang di peroleh mahasiswa selama perkuliahan dinilai dapat meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Beberapa penelitian juga menghasilkan hasil yang serupa seperti penelitian Cahayani dkk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil uji hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM memiliki implikasi penting. Institusi pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan melalui kurikulum yang lebih komprehensif dan praktis, serta menyediakan pelatihan dan workshop kewirausahaan yang intensif. Dengan pemahaman mendalam tentang konsep dan praktik kewirausahaan, mahasiswa akan lebih termotivasi dan percaya diri untuk memulai usaha. Selain itu, kebijakan institusional yang mendukung inovasi dan pengembangan kewirausahaan di kampus dapat dirumuskan untuk mendorong minat berwirausaha. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor spesifik dalam pendidikan kewirausahaan yang paling berpengaruh, sehingga intervensi yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Self efficacy

Uji Hipotesis keempat menyatakan Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Self Efficacy. Hasil ini dapat dilihat melalui T-Statistik (7.952) lebih besar dari pada T-Value (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan Universitas Lambung Mangkurat serta semakin tinggi mahasiswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan maka semakin mendorong self efficacy yang tinggi pada diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM, begitu juga sebaliknya. Selain itu, nilai P Value dari variabel pendidikan kewirausahaan (0.000) lebih kecil dari batas nilai tingkat signifikan 0,05. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap self efficacy Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM adalah signifikan.

Berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

self efficacy, sehingga hipotesis yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap self efficacy Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM diterima. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Wardani & Nugraha (2021) yang mendapatkan hasil pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan adanya Pendidikan Kewirausahaan di universitas, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan produk dan melakukan promosi produk di dalam maupun di luar kampus sehingga mereka tidak takut dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu, dan hal tersebut dapat berguna bagi mahasiswa ketika ia menerapkannya di dunia nyata. Beberapa penelitian juga menghasilkan hasil yang serupa seperti penelitian Setiawan & Lestari (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy. Oleh karena itu peran pendidikan kewirausahaan memberi pengaruh penting terhadap self efficacy pada mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial FKIP ULM.

Hasil uji hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM memiliki beberapa implikasi penting. Institusi pendidikan dapat memperkuat program pendidikan kewirausahaan dengan meningkatkan kualitas dan intensitasnya, termasuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih menghasilkan dan mempromosikan produk. Selain itu, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum dapat ditingkatkan untuk membangun self efficacy yang kuat pada mahasiswa, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menerapkan keterampilan kewirausahaan di dunia nyata. Komitmen institusi untuk mendukung pendidikan kewirausahaan juga perlu diperkuat melalui kebijakan yang mendukung serta penelitian lanjutan untuk terus mengembangkan metode yang efektif dalam meningkatkan self efficacy melalui pendidikan kewirausahaan.

Pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Uji Hipotesis kelima menyatakan Self Efficacy mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini dapat dilihat melalui T-Statistik (4.517) lebih besar dari pada T-Value (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self efficacy yang dimiliki maka semakin mendorong minat berwirausaha yang tinggi pada diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM, begitu juga sebaliknya. Selain itu, nilai P Value dari variabel self efficacy (0.000) lebih kecil dari batas nilai tingkat signifikan 0,05. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif self efficacy terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM adalah signifikan.

Berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis yang menyatakan self efficacy berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM diterima. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Nugroho & Sulistyowati (2020) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan self efficacy terhadap minat berwirausaha. Aktivitas berwirausaha yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut serta yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan oleh karena itu perlu self efficacy dalam setiap diri mahasiswa. Beberapa penelitian juga menghasilkan hasil yang serupa seperti penelitian Ketaren & Wijayanto (2021) yang menunjukkan hasil bahwa self efficacy terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM memiliki beberapa implikasi penting. Institusi pendidikan harus fokus pada pengembangan self efficacy mahasiswa melalui program pelatihan keterampilan, seminar motivasi, dan mentoring yang membantu mahasiswa percaya diri dalam menghadapi tantangan berwirausaha. Kurikulum juga perlu disesuaikan untuk mengintegrasikan pembelajaran yang mendorong pengembangan self efficacy. Selain itu, kampus bisa menyediakan berbagai aktivitas berwirausaha yang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan percaya diri mereka. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi self efficacy, sehingga intervensi yang lebih tepat dapat dirancang untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Peran *Self efficacy* Sebagai Variabel Intervening untuk Memediasi Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Uji Hipotesis keenam menyatakan *Self efficacy* mampu berperan untuk Memediasi Pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini dapat dilihat melalui T-Statistik (2.004) lebih besar dari pada T-Value (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self efficacy yang tinggi disebabkan oleh lingkungan keluarga yang baik maka semakin mendorong minat berwirausaha yang tinggi pada diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM, begitu juga sebaliknya. Selain itu, nilai P Value dari variabel lingkungan keluarga dan self efficacy (0.046) lebih kecil dari batas nilai tingkat signifikan 0,05. Artinya, hal tersebut

menunjukkan bahwa pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui *self efficacy* pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM adalah signifikan.

Berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*, sehingga hipotesis yang menyatakan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa melalui *self efficacy* Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM diterima. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Atiningsih & Kristanto (2020) yang menunjukkan hasil lingkungan keluarga terdapat pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. Dengan adanya *self efficacy* membantu untuk keberhasilan dalam berminat berwirausaha karena untuk menghasilkan minat berwirausaha yang tinggi tidak hanya membutuhkan lingkungan keluarga yang mendukung tetapi juga harus memiliki kepercayaan diri dari dalam diri mahasiswa. Beberapa penelitian juga menghasilkan hasil yang serupa seperti penelitian Tahir (2023) yang menunjukkan hasil lingkungan keluarga terdapat pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. Selanjutnya menurut penelitian Subowo (2019) menunjukkan hasil lingkungan keluarga terdapat pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*.

Hasil uji hipotesis keenam yang menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memediasi pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM memiliki beberapa implikasi penting. Institusi pendidikan dapat mengembangkan program yang tidak hanya melibatkan keluarga tetapi juga meningkatkan *self efficacy* mahasiswa melalui pelatihan dan kegiatan yang membangun kepercayaan diri. Kurikulum bisa ditambah dengan modul yang mengajarkan pentingnya *self efficacy* dalam berwirausaha, serta menyediakan layanan konseling untuk membantu mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri. Penguatan komunikasi antara institusi, keluarga, dan mahasiswa juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan *self efficacy*. Penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* dalam konteks dukungan keluarga dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, diharapkan minat berwirausaha mahasiswa dapat terus meningkat melalui kombinasi dukungan keluarga dan *self efficacy* yang tinggi.

Peran *Self efficacy* Sebagai Variabel Intervening untuk Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Uji Hipotesis ketujuh menyatakan *Self efficacy* mampu berperan untuk Memediasi Pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini dapat dilihat melalui T-Statistik (3.781) lebih besar dari pada T-Value (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingkat *self efficacy* yang tinggi disebabkan oleh mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik maka semakin mendorong minat berwirausaha yang tinggi pada diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM, begitu juga sebaliknya. Selain itu, nilai P Value dari variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* (0.000) lebih kecil dari batas nilai tingkat signifikan 0,05. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui *self efficacy* pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM adalah signifikan.

Berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*, sehingga hipotesis yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa melalui *self efficacy* Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM diterima. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Mahfudiyanto (2018) yang mendapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. *Self efficacy* teramat penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa, dalam pendidikan kewirausaha maka haruslah pengajar diharapkan selalu memberikan keyakinan dan motivasi serta praktik kepada mahasiswa untuk pantang menyerah mencoba berwirausaha dengan cara memberikan contoh nyata wirausaha sukses beserta perjuangan yang dilalui untuk mencapai kesuksesan tersebut. Beberapa penelitian juga menghasilkan hasil yang serupa seperti penelitian Hapuk dkk (2020) yang menunjukkan hasil pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan *self efficacy* melalui pendidikan kewirausahaan yang efektif untuk mendorong minat berwirausaha. Institusi pendidikan perlu mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi dan membangun keyakinan diri mahasiswa melalui contoh nyata dan praktik langsung. Pengajar diharapkan dapat memberikan dukungan yang kuat, motivasi, dan contoh sukses untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa. Kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan *self efficacy* serta penelitian lebih lanjut mengenai strategi pendidikan

kewirausahaan yang efektif juga diperlukan untuk terus meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP ULM, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, self efficacy juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap self efficacy mahasiswa. Lebih lanjut, self efficacy mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan minat berwirausaha serta populasi penelitian yang hanya terbatas pada mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial FKIP ULM saja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan pembaharuan dengan menggunakan variabel independen dan variabel intervening lainnya terkait pengaruhnya terhadap minat berwirausaha diluar penelitian ini serta dapat menggunakan populasi penelitian yang lebih luas, skala pengukuran serta teknik pengambilan sampel bisa dibuat berbeda agar penyajian data lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–8912. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(3), 298–313. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p298-313>
- Agustia, A. P., Winarno, S. T., & Nugroho, S. D. (2023). Dampak Sosial Media Marketing Melalui Instagram terhadap Minat Beli Konsumen Coklat Majapahit Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 989. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3089>
- Aisy, R., & Sumartik, S. (2023). The Influence of Entrepreneurship Education, Environment and Self Efficacy on Interest in Entrepreneurship. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i.687>
- Anwar, C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Islami Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening (Studi mahasiswa FEBI UIN Salatiga angkatan 2019).
- Asnawi, N. (2012). Wirausaha Sebagai Solusi Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Iqtishoduna*, 1–21. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1754>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. (2020). Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 385–404. <https://doi.org/10.34152/fe.15.2.385-404>
- Cahayani, N. L. P., Westra, I. K., Ariyati, N. M., Netriani, N. K., & Sau, T. S. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 96–102. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.47117>
- Delvanty, & Ega, M. (2022). Pengaruh Mental Kewirausahaan, Kreativitas dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v5i2.17358>
- Fahrani, S., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Resiliensi dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Perempuan Single Parent di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 143–154. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.63>
- Fahrurrozi, M., Jailani, H., & Putra, Y. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 265–277. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2868>
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10003>
- Hayati, R. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Literasi Kewirausahaan Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

- Manajemen Universitas Pasir Pengaraian. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 799–817. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v4i3.1550>
- Hapuk, M. silvia karen, Suwatno, & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 59–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Hidayah, S., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 992. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8815>
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Structural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2008, 118–132. <https://eprints.uny.ac.id/6856/>
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 363–368. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.424>
- Julindrastuti, D., Karyadi, I., & Sulistiani, S. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98>
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Feb Uksw. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(March), 763–773. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p67-78>
- Lestari, Y. P., & Sukirman. (2020). Pengaruh Self Efficacy Sebagai Mediasi dari Pengaruh Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis*, 2(9), 615–633. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39469>
- Mahardika, D. B., Akbar, B., Falah, C., Simarmata, D. P., Purma, D. W., & Pratama, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 63–73. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7774764>
- Mahfudiyanto. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy (Studi Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Jombang). 2(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32682/jpekbm.v2i1.725>
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Mila, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 465–471. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.44>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75. <http://ejurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2020). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Adversity Quotient. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 161–174. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2390>
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14, 275–280. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>
- Putri, A. A., & Syamwil, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.10946>
- Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385>
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 2–15. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8221>
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Moderasi Self

- Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26183>
- Setiawan, G. T., & Lestari, E. D. (2021). Entrepreneurial Intention with Self-Efficacy as mediating. *DeReMa: Jurnal Manajemen*, 16(2), 158–178.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&b*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, S. (2023). Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional*, 215–232.
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272–284. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficay. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>